

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA 2 Bae Kudus

Berawal dari ledakan pesera didik baru tahun pelajaran 1980/1981. SMA 1 Kudus yang berlokasi di jalan Pramuka 41 Kudus, membuka 4 kelas masuk siang. Pemberian tanah di Desa Gondangmanis oleh Bupati Kudus, Bapak Wimpie Hardono (alm), dibangunlah 4 ruang kelas yang pelaksanaan pembangunan diserahkan kepada PR Sukun.

Adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor: 0298/C/1982 tertanggal 9 Oktober 1982 tentang Penegerian sekolah, kelas jauh SMA 1 Kudus yang berlokasi di Gondangmanis diputuskan menjadi SMA N 3 Kudus, karena istilah kelas jauh tidak dikenal. Peresmianya dilakukan oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah, Bapak Drs. Koetidjo, pada tanggal 23 Desember 1982.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 SMA N 3 Kudus sudah menerima peserta didik baru kelas 1 sebanyak 4 kelas, dibawah pimpinan kepala sekolah yang baru yaitu, Bapak Tukiyono, BA. Jumlah sekolah dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1989. Jasa beliau yang tetap dikenang adalah motto, bahwa “SMA N 3 Kudus” yang tidak harus nomor 3”

Pada tahun 1997, pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Surat Keputusan nomor 035/O/1997, tentang perubahan Nomor klaper SMA menjadi SMU sehingga nama SMA 3 Kudus berubah menjadi SMU N 2 Bae Kudus, di desa Gondangmanis, kecamatan Bae. Adanya perubahan nama sekolah, terjadilah perbedaan pandangan diantara guru, siswa, orang tua, siswa dan masyarakat.

Setelah masa jabatan berakhir, Dra. Sugino dari tahun 2006 sampai 2009, mendapat tugas untuk

melanjutkan masa perjuangan kepala sekolah sebelumnya demi kemajuan SMA 2 Bae, menjadi sekolah yang berkualitas dan menciptakan generasi muda yang handal. Kemudian saat ini jabatan kepala sekolah dipegang oleh Dra. Puji Rahayu, M.Pd. mulai tahun 2022 sampai sekarang ini.

Prestasi yang banyak ditorehkan oleh SMA N 2 Bae Kudus yaitu dalam bidang non akademik, seperti olahraga, kesenian dan kepramukaan. Bidang olahraga menjadi juara satu POPDA karesidenan Pati. Namun, dalam bidang akademik pun menorehkan prestasi yaitu lolos seleksi Olimpiade Sains Nasional pada tingkat SMA, dan beberapa torehan prestasi lainnya dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis, sekolah ini berada di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang merupakan sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Kudus. Tepatnya yang berlokasi di Jl. Kampus UMK, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos 59327, telp. (0291) 431895.

Letak wilayah SMA 2 Bae Kudus sebelah utara berbatasan dengan desa Dersalam, Letak wilayah SMA 2 Bae Kudus sebelah utara berbatasan dengan desa Kayuapu, sebelah selatan berbatasan dengan desa Dersalam, sebelah timur berbatasan dengan desa Karangbener, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Panjang.

3. Visi, Misi Dan Tujuan

1) VISI SMA 2 Bae

Visi SMA Negeri 2 Bae Kudus adalah : **“Menjadi sekolah yang membentuk pribadi berkomitmen Profil Pelajar Pancasila, berkompeten dan berwawasan lingkungan”**, dengan indikator :

1. Sekolah berkomitmen berarti peserta didik mempunyai integritas yang tinggi untuk mewujudkan sikap dan tanggung jawab yang religius, nasionalis dan berbudaya.
2. Sekolah berkompeten berarti peserta didik terbiasa berfikir dan bertindak dengan cerdas, cakap dan trampil secara intelektual, emosional maupun spiritual yang tercermin kedalam kebiasaan sehari-hari yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu atau terus menerus dan bisa di raih setiap saat.
3. Sekolah berwawasan lingkungan berarti peserta didik berupaya menggunakan dan mengelola sumberdaya secara bijaksana, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup yang toleran baik di bidang lingkungan hidup, sosial dan budaya.
4. Sekolah berkomitmen Profil Pelajar Pancasila berarti peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter profil pelajar pancasila yaitu (1) beriman; (2) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Misi SMA 2 Bae

Misi SMA Negeri 2 Bae Kudus adalah :

1. Menumbuhkembangkan nilai spiritual menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengimplementasikan tata pergaulan yang disiplin, sopan, ramah, peduli, kerjasama, adil, toleran, tanggung jawab, serta cinta tanah air.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sepenuh hati yang berbasis pengetahuan dan teknologi.
4. Mendidik peserta didik menjadi pribadi yang menghargai dan peduli terhadap lingkungan hidup serta berperan aktif dalam kegiatan pencegahan,

pencemaran, pencegahan kerusakan dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.

5. Mendidik peserta didik menjadi pribadi yang unggul mengembangkan diri dalam masyarakat madani yang berbudaya.

3) Tujuan SMA 2 Bae

Tujuan SMA Negeri 2 Bae Kudus adalah :

1. Terwujudnya kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif, santun dan religius.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi
3. Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan dan ketrampilan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan social dan lingkungan hidup, serta aktif dalam pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan pelestarian lingkungan hidup.
4. Berkembangnya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai prestasi belajar yang maksimal
5. Tersedianya sarana dan prasarana KBM yang memadai.
6. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar profesionalitas untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif dengan hasil yang optimal.
7. Terwujudnya sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Bae Kudus, baik guru, karyawan maupun peserta didik yang mampu memenangkan kompetensi di era global.
8. Terbekalnya peserta didik dengan kemampuan dibidang life skill sebagai modal pengembangan diri dimasa depan.

9. Terwujudnya perilaku sesuai dengan ajaran agama yang di anut,selaras dengan perkembangan remaja.
10. Terwujudnya kemampuan menganalisis gejala alam dan gejala sosial,serta memanfaatkannya secara produktif dan bertanggung jawab.

4. Sarana Dan Prasarana

Sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar, sarana prasana merupakan komponen yang tidak boleh dilupakan. SMA 2 Bae Kudus merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Mulai dari ruang kelas X, XI, XII, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang serbaguna, perpustakaan, Masjid, taman, lapangan, dll yang dapat dilihat dilampiran.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA N 2 Bae Kudus yaitu sebagai kepala sekolah adalah Dra. Puji Rahayu, M. Pd, waka kurikulum adalah Hariyadi, S.Sos., M.Pd, waka kesiswaan adalah Erna Wulansari, S. Pd, waka kominfo/humas adalah Soleh Prihatin S.Pd, waka sarpras adalah Endang Sri Handayani S.Pd., M.Pd

6. Pendidik dan tenaga kependidikan

Berhasilnya suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Di SMA 2 BAE Kudus 40% berkualifikasi jenjang pendidikan S2 sedangkan 60% berkualifikasi S1 dengan jumlah 66 tenaga pendidik dan pendidik. Hal ini menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di SMA 2 Bae Kudus. Data Guru PAI di SMA N 2 Bae Kudus:

- a. Kamal Edris, S.Ag
 Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 15 Maret 1973
 Pendidikan : S1 (PAI) IAIN Kudus
 Alamat : Bae, Krajan Rt: 05 Rw:
 01, Bae, Kudus

- b. Abdul Latif, S. Pd. I
 Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 14 Desember 1992
 Pendidikan : S1(PAI) IAIN Kudus 2013
 Alamat : Hadiwaeno, Jekulo, Kudus

- c. Heni Sulistyowati, S. Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 6 Juni 1994
 Pendidikan : S1 (PAI) IAIN KUDUS 2016
 Alamat : Golantepus, Mejobo, Kudus

7. Peserta Didik

Kesuksesan sebuah sekolah tidak berarti tanpa adanya peserta didik. Peserta didik adalah hal wajib yang harus ada dalam sebuah persekolahan.

Kedaaan peserta didik di SMA 2 Bae Kudus keseluruhan berjumlah 1043 siswa pada tahun pelajaran 2022/2023. Yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang terbagi dalam jurusan MIPA dan IPS pada setiap masing-masing kelas. Kelas X dalam keseluruhan berjumlah 353 siswa. Kelas XI dalam keseluruhan berjumlah 344 siswa. Dan kelas XII dalam keseluruhan berjumlah 346 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini, dan dijelaskan secara lebih rinci dalam lampiran.

Tabel 4.1 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Tahun Pelajaran 2022/2023			Keterangan
	L	P	Jumlah	
X	126	227	353	Terdiri dari 5 kelas MIPA dan 5 kelas IPS

XI	107	237	344	Terdiri dari 5 kelas MIPA dan 5 kelas IPS
XII	147	199	346	Terdiri dari 5 kelas MIPA dan 5 kelas IPS
Jumlah	380	663	1043	Laki-Laki 36% Perempuan 64%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMA 2 Bae Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebanyak 1043 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Kelas X dibagi menjadi kelas MIPA dan IPS dengan jumlah laki-laki sebanyak 126 siswa dan perempuan sebanyak 227 siswa. Kemudian kelas XI yang juga sama dibagi antara kelas MIPA dan IPS dengan jumlah laki-laki sebanyak 107 dan perempuan sebanyak 237 siswa. Terakhir kelas XII juga dibagi menjadi kelas MIPA dan IPS dengan jumlah laki-laki sebanyak 147 siswa dan perempuan sebanyak 199 siswa.

Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak diduduki pada siswa perempuan dengan persentase 64% lebih banyak dibanding dengan siswa laki-laki yang hanya 36%. Hampir setengahnya lebih dominan kepada siswa perempuan.¹

B. Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi *hybrid learning* dalam meningkatkan literasi digital Guru PAI di SMA 2 Bae”, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi *hybrid learning* di SMA 2 Bae Kudus, untuk mengetahui literasi digital guru PAI di SMA 2 Bae, Untuk mengetahui literasi digital guru PAI di SMA 2 Bae Kudus, untuk mengetahui adaptasi teknologi guru PAI di SMA 2 Bae Kudus, untuk mengetahui kreativitas mengajar Guru PAI di

¹ Data Dokumtasi, Arsip SMA N 2 Bae Kudus, Tahun Pelajaran 2022/2023.

SMA 2 Bae Kudus, sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah di BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai: (1) implementasi *hybrid learning*, (2) literasi digital guru PAI, (3) adaptasi teknologi, (4) kreativitas mengajar guru PAI.

1. Implementasi *Hybrid Learning*

Model pembelajaran *hybrid learning* ini merupakan awal dilakukan ketika mulai diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa pandemi. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan kehadiran peserta didik 50% hadir di sekolah dan 50% daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan di rumahnya masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajarannya tidak dilaksanakan semua peserta didik hadir, namun diberlakukan setengah tatap muka, setengahnya dilakukan dalam jaringan (daring).² *Hybrid Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan adanya kemajuan dari teknologi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online* maupun *offline*.³

Berawalnya diberlakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ini, pembelajaran dilakukan dengan media aplikasi *online* diantaranya *zoom*, *google meet* dsb. Terutama pada pembelajaran PAI, pembelajaran dilakukan dengan cara guru PAI berada dikelas dengan kehadiran siswa 50% yang hadir di kelas, dan yang 50% dilakukan secara daring. Guru menyiapkan pembelajaran dengan mengaktifkan aplikasi *zoom meeting* maupun *google meeting* yang kemudian guru membagikan *link* nya kepada para siswa yang berada di rumah untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI.⁴

Berawal dari ini, pihak sekolah membuat inovasi yang memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam

² Kamal Edris, Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 11.06.

³ Puji Rahayu, Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2023 pada pukul 08.40.

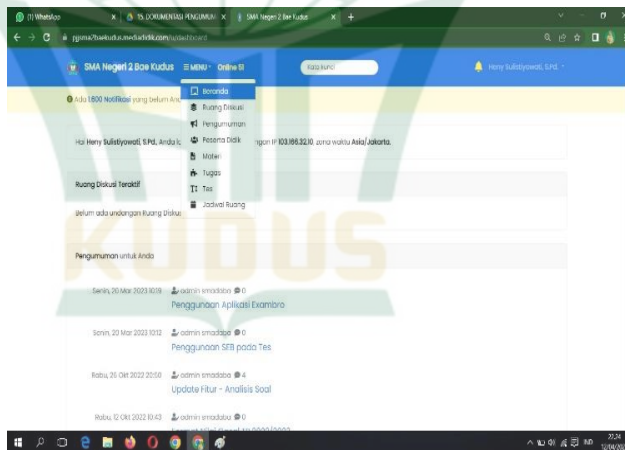
⁴ Latif, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.54.

mengikuti pembelajaran dengan membuat aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh SMADABA (PJJ SMADABA). Adanya aplikasi ini tentunya sangat memudahkan pendidik dalam memberikan intruksi tugas maupun materi pembelajaran yang di unggah dalam aplikasi tersebut.

Proses *hybrid learning* yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memadukan proses pembelajaran secara *online* dan *offline* di SMA N 2 Bae ini. Proses pembelajaran *offline* dilakukan ketika guru dan siswa berada di dalam kelas untuk proses pembelajaran PAI seperti biasanya. Pertama, guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop, lcd, dll. Kemudian siswa diwajibkan membawa laptop atau hp untuk mengerjakan tugas membuat ppt dari canva maupun untuk mengerjakan soal ulangan harian.

Langkah pertama guru PAI membuka tampilan awal pada aplikasi PJJ SMADABA untuk membuka halaman materi yang akan dijelaskan kepada siswa di kelas. Seperti terdapat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Tampilan Awal Aplikasi PJJ



Gambar 4.2 Upload Materi



Setelah mengupload materi pada aplikasi ini, kemudian guru PAI menjelaskan materi tersebut kepada siswa dengan menayangkan video pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Heni Sulistyowati selaku guru PAI:

“kita menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* mbak. Disini kita memadukan antara *online* dan *offline* dalam pembelajaran. Saya membuat video pembelajaran tentang materi PAI yang akan saya ajarkan mbak. Kemudian siswa mengamati video tersebut, setelah diamati saya membentuk beberapa kelompok mbak yang saya bagi setiap kelompok sekitar lima siswa. Kemudian, siswa membuka hp/leptonnya untuk menjawab *quiz* yang saya berikan ketika selesai penayangan video. Setelah menjawab *quiz* siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait materi tersebut. Setelah diskusi kelompok selesai mbak, kemudian saya beri penugasan yang akan saya *upload* di aplikasi PJJ SMADABA untuk

dikerjakan di rumah dan bisa memutar kembali video materi yang sudah saya *upload*.”⁵

Proses *hybrid learning* di SMA N 2 Bae pada mata pelajaran PAI, dilakukan dengan menggunakan aplikasi PJJ SMADABA. Proses yang memadukan pembelajaran *offline* dilakukan ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas dengan guru PAI. Kemudian guru memberikan materi dengan PPT canva maupun video pembelajaran yang di *upload* di aplikasi. Kemudian untuk proses pembelajaran *online*, siswa diberikan penugasan yang di *upload* melalui aplikasi tersebut yang kemudian dikerjakan siswa pada waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang dipaparkan diatas, bapak Abdul Latif menambahkan terkait proses pembelajaran *hybrid learning*:

“Proses pembelajaran dengan model *hybrid learning* di SMA N 2 Bae ini memadukan antara pembelajaran dengan *online* dan *offline*. Untuk pembelajaran *offline* nya kita bertemu di ruang kelas mbak, pembelajaran PAI seperti biasanya. Saya berikan materi yang saya buat PPT dari canva kemudian saya *upload* materinya di aplikasi PJJ mbak. Tujuannya agar ketika saya berikan tugas di rumah, siswa bisa membuka kembali materi yang sudah saya *upload*. Kemudian saya beri penugasan mbak untuk dikerjakan di rumah dengan detail tugas yang sudah saya lampirkan di lampiran tugas yang sudah di *upload* di aplikasi.”⁶

⁵ Heni Sulistyowati, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.54.

⁶ Abdul Latif, Latif, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 10.00.

Gambar 4.3 Kegiatan tanya jawab siswa setelah presentasi



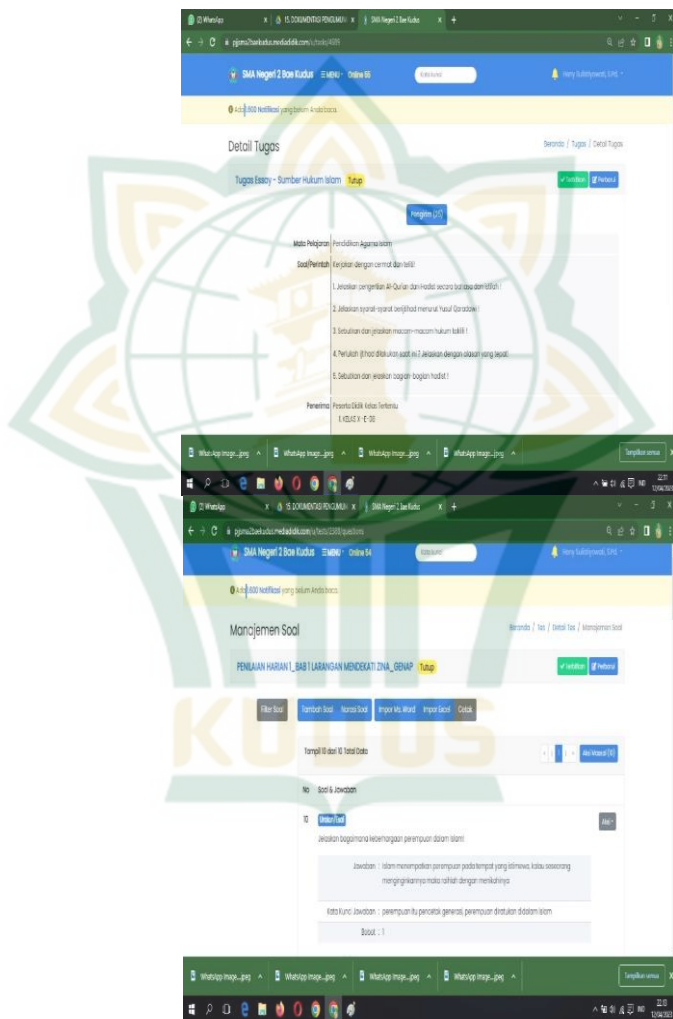
Gambar 4.4 Presentasi Siswa dengan Menggunakan PPT dan tanya jawab



Seperti yang sudah dipaparkan bahwa pembelajaran dengan model *hybrid learning* di SMA N 2 Bae ini memang memadukan pembelajaran *online* dan *offline*. Untuk pembelajaran *offline* guru PAI dan siswa tatap muka di ruang kelas seperti biasanya. Untuk pembelajaran *offline* siswa mengerjakan tugas di rumah

sesuai dengan detail tugas dan arahan dari guru PAI dengan waktu mengirimkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang terlampir dalam gambar berikut:

Gambar 4.5 Halaman Penugasan Guru PAI



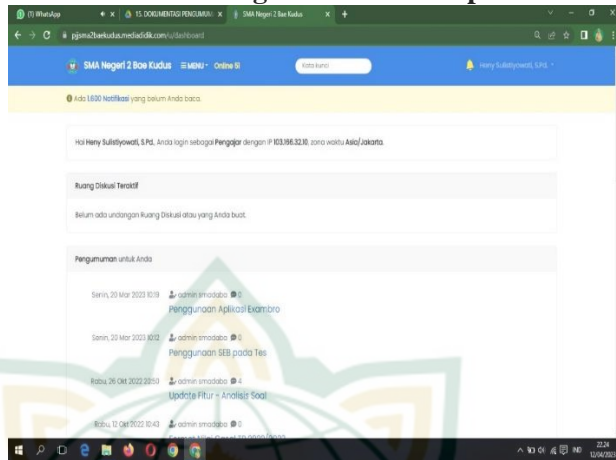
Pembelajaran PAI tidak selalu dilakukan secara tatap muka, ketika guru PAI mendapatkan tugas dinas di luar ataupun ketika ada rapat, maka pembelajaran dilakukan secara *online*. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Heni Sulistyowati:

“Pembelajaran PAI tidak terus dilakukan secara tatap muka mbak. Ketika saya mendapatkan undangan rapat dinas yang mengharuskan untuk izin dalam mengajar, biasanya untuk *offline* nya saya berikan tugas langsung untuk dikerjakan di kelas. Namun, tetap saya berikan pembelajaran untuk menggantikan jam yang sudah kosong tadi, biasanya saya suruh membuka aplikasi PJJ mbak. Karena di aplikasi PJJ ini terdapat ruang diskusi yang bisa dilakukan antara guru dengan siswa. Pada menu tersebut saya pergunakan untuk berdiskusi terkait materi PAI nya mbak. Disitu siswa aktif merespon pertanyaan saya melalui ruang diskusi itu, kadang siswa aktif bertanya mbak tetapi juga beberapa siswa pasif ketika pembelajaran *online*.”⁷

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran *online* juga dilakukan oleh guru PAI melalui menu ruang diskusi. Dimana guru PAI memberikan tambahan pembelajaran di luar jam sekolah, ketika di rumah, berdiskusi terkait materi PAI. Siswa aktif dalam merespon diskusi tersebut dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI. Sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:

⁷ Heni Sulistyowati, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.54.

Gambar 4.6 Ruang Diskusi Pada Aplikasi PJJ



Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Puji Rahayu terkait dengan kebijakan aplikasi PJJ yang diberlakukan di SMA 2 Bae, hal ini dijelaskan pada kutipan berikut:

“Pembelajaran *hybrid learning* ini bisa di manfaatkan pada aplikasi PJJ, Mbak. Adanya sebagian guru yang sudah senior, tentu akan kesulitan jika kita mengganti aplikasi dengan yang baru, juga akan memakan waktu, biaya, dan sebagainya. Yang kedua, aplikasi ini lebih efektif dan sederhana dari aplikasi yang lain. Pertimbangan ketiga, aplikasi ini lebih familiar bagi guru-guru di sini. Pada aplikasi ini juga sangat memudahkan guru di sini mbak ketika memberikan penugasan kepada siswa, dan juga mudah untuk memantau tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Penugasan tersebut juga bisa membuat disiplin siswa ketika mengerjakan tugas.”

“Kalau untuk SOP tertulisnya kami meneruskan dari kebijakan kepala sekolah yang dulu. Untuk yang pembaharuannya standar operasionalnya bagaimana aplikasi itu digunakan kita tidak memperbarui. Hanya yang jelas kita ada perpanjangan kontrak dengan penyedia aplikasi itu dan kebetulan aplikasi

itu bukan aplikasi formal ya mbak, lebih ke informal. Jadi, waktu itu ketika saya datang ke sini ada tendik atau dari tenaga TU yang menjadi bagian dalam pembuatan aplikasi PJJ ini dan yang kemudian ikut serta dalam pembuatan aplikasi ini dan kami tetap melanjutkan dalam pemakaian aplikasi ini dan dari pendidik juga sudah nyaman dalam pemakaian aplikasi ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui beberapa alasan penggunaan aplikasi PJJ SMADABA di antaranya, mudah digunakan terutama pada guru-guru yang telah senior, aplikasi tersebut lebih efektif dan sederhana dari pada aplikasi lainnya, juga aplikasi tersebut memudahkan guru dalam memberikan penugasan dan memantau tugas siswa, serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

Aplikasi PJJ SMADABA telah digunakan sejak masa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, SOP tertulis aplikasi tersebut hanya melanjutkan kebijakan kepala sekolah terdahulu. Namun, aplikasi tersebut bukanlah aplikasi formal, melainkan aplikasi informal, yakni aplikasi yang dirancang oleh pihak internal sekolah bukan dari pihak luar sekolah.

Adanya aplikasi PJJ ini sering digunakan pendidik di lingkungan SMA 2 Bae sebagai media pembelajaran yang bisa dilakukan dengan *online* maupun *offline*. Media pembelajaran *hybrid learning* dengan memanfaatkan aplikasi PJJ ini masih digunakan oleh pendidik dan peserta didik di lingkungan SMA 2 Bae Kudus. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencari informasi melalui wawancara dengan Ibu Puji Rahayu sebagai berikut:

“Aplikasi PJJ ini masih digunakan tenaga pendidik mbak. Masih digunakan ketika pengiriman tugas, penyampaian materi, maupun pembuatan video pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, yang kemudian diunggah pada aplikasi tersebut.”

Sebagaimana dengan pernyataan tersebut, beliau bapak Abdul Latif, Ibu Heni Sulistyowati selaku guru PAI di SMA 2 Bae memberikan penjelasan terkait penggunaan aplikasi PJJ pada pembelajaran PAI:

“Pada pembelajaran PAI ada kalanya menggunakan aplikasi PJJ mbak. Aplikasi PJJ ini biasanya saya upload materi, penugasan melalui aplikasi ini. Kemudian, peserta didik mengamati materi maupun video dan selanjutnya mengerjakan tugas yang saya berikan melalui video itu. Setelah itu, tugas yang di kerjakan di upload melalui aplikasi PJJ yang saya berikan batasan waktu mengerjakan.”⁸

Gambar 4.7 Penyampaian materi melalui video pembelajaran



UKHUWAH (PERSAUDARAAN) LATIF

⁸ Abdul Latif, Latif, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.54.

“Aplikasi PJJ ini merupakan aplikasi yang mewadahi guru, memudahkan guru untuk meminimalisir penggunaan kertas mbak. Aplikasi ini juga memudahkan komunikasi dengan peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik, penugasan kepada peserta didik. Pada saat ini pembelajaran PAI dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan aplikasi PJJ ini untuk penugasan. Pelaksanaan *hybrid learning* ini melalui aplikasi PJJ ini bisa juga ulangan langsung melalui aplikasi ini. Jadi, bentuk tesnya bisa pilihan ganda maupun uraian serta ada penugasan peserta didik dengan mengirimkan tugas untuk di kirim di aplikasi tersebut.”⁹

Pada mata pelajaran PAI, aplikasi PJJ SMADABA digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran, melakukan komunikasi dengan siswa, memberikan penugasan, mengambil penilaian secara langsung dalam aplikasi, sehingga dapat menghemat kertas. Pada saat pembelajaran tatap muka, aplikasi PJJ tetap digunakan untuk mengirimkan tugas agar lebih efektif dan efisien.

Penerapan model pembelajaran *hybrid Learning* melalui penggunaan aplikasi PJJ ini tentunya tidak hanya memudahkan pendidik saja terkait penugasan, pemberian materi, maupun penilaian. Namun, kemudahan ini juga dirasakan oleh Dian Silvy yang merupakan salah satu dari peserta didik kelas XI IPA 1. Silvy mengatakan bahwa pemberitahuan adanya pengambilan nilai berupa ulangan harian disampaikan melalui aplikasi tersebut sehingga siswa dapat mengakses soal ulangan dan mengerjakan ulangan langsung melalui aplikasi PJJ. Hal ini disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi PJJ ini sangat memudahkan sekali ketika pada saat ulangan PAI yang dadakan. Biasanya langsung diberitahukan

⁹ Heni Sulistyowati, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret pukul 09.00.

untuk ulangan langsung dari aplikasi dan bentuknya pilihan ganda tetapi kadang juga uraian bu. Jadi, memang mengurangi penggunaan kertas dan lebih efektif langsung menjawab melalui aplikasi PJJ ini.”

Terkait dengan pemaparan tersebut juga senada dengan apa yang dijelaskan oleh Febryan Aji Nugroho yang merupakan peserta didik kelas X IPS 2 sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya pada masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran PAI nya ada yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* bu. Siswa satu kelas dibagi menjadi dua. Mulai dari absen pertama sampai tengah pembelajaran di sekolah dan sebagiannya dilaksanakan secara daring. Untuk pelaksanaan *offline* guru PAI menjelaskan secara langsung dan ada *live streaming* zoom untuk yang daring bu. Tetapi untuk sekarang pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka semuanya bu. Sekarang ada aplikasi PJJ nya bu. Aplikasi ini mulai ada ketika pandemi dan sampai sekarang masih digunakan dalam pembelajaran.”

“Memang pada saat pandemi dulu pembelajaran menggunakan aplikasi PJJ ini bu. Bahkan masih dilanjutkan sampai sekarang. Pembelajarannya tidak membosankan bu, guru PAI saya bapak Latif memberikan video yang di upload di aplikasi misalnya bab zakat bu. Lebih memahami dan ada quiz juga diakhir video itu, jadi lebih memahami materinya bu.”

Hal ini juga ditambahkan oleh Dian Silvy XI IPA 1 dan Raya Saraswati XII IPS 5:

“Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi PJJ ini sangat memudahkan sekali ketika pada saat ulangan PAI yang dadakan. Biasanya langsung diberitahukan untuk ulangan langsung dari aplikasi dan bentuknya pilihan ganda tetapi kadang juga uraian bu. Jadi, memang mengurangi penggunaan kertas dan leboh

efektif langsung menjawab melalui aplikasi PJJ ini.”¹⁰

“Penggunaan aplikasi ini, biasanya pak Latif memberikan materi yang di *upload* di aplikasi mbak, kemudian kita disuruh merangkum materi itu kemudian dibuat dalam bentuk ppt. Selain itu, biasanya ada ulangan langsung di aplikasinya bu.”¹¹

“Pelaksanaan pada masa pandemi ada yang dilaksanakan secara tatap muka da yang secara daring bu. Untuk yang tatap muka, kita langsung datang langsung di sekolah sebagian di rumah. Guru membagikan link zoom maupun google meet bu untuk yang mengikuti pembelajaran secara daring. Tetapi sekarang sudah tatap muka semuanya, dan ada aplikasi PJJ nya bu. Aplikasi ini sangat memudahkan untuk mengirimkan tugasnya.”¹²

“Biasanya guru membagikan materi lewat aplikasi, link *youtube*, tes sumatif yang langsung di kerjakan di aplikasi. Jadi, tidak dikerjakan di kertas soal bu.”¹³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aplikasi PJJ pada pembelajaran ketika daring sangat efektif, membantu, dan memberikan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik SMA 2 N Bae Kudus. Berbagai macam media pembelajaran, seperti gambar, video, kuis, dapat dikirim dan diakses melalui aplikasi PJJ SMADABA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMA 2 N Bae Kudus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi *hybrid learning* di SMA 2 N Bae pasca

¹⁰ Dian Silvy, Wawancara dengan siswa XI IPA 1, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.30.

¹¹ Dian Silvy, Wawancara dengan siswa XI IPA 1, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.30.

¹² Raya Saraswati, Wawancara dengan siswa XII IPS 5, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 09.30.

¹³ Raya Saraswati, Wawancara dengan siswa XII IPS 5, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 09.30.

pandemi dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* melalui penggunaan aplikasi PJJ SMADABA yang masih digunakan sampai sekarang sebagai salah satu bentuk inovasi model pembelajaran yang digunakan guru PAI terkait pemberian materi, penugasan, ulangan, serta pemberian nilai siswa. Selain dengan tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan *online* melalui penugasan yang diberikan guru, yang di *upload* melalui aplikasi yang kemudian siswa mengerjakan di rumah dan bisa melihat ulasan materi yang diberikan guru melalui PTT maupun dalam bentuk video pembelajaran. Setelah itu, guru PAI mengoreksi hasil jawaban melalui aplikasi tersebut, sehingga langsung muncul nilai siswa masing-masing.

2. Literasi Digital Guru PAI

Kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang dengan pesat semasa pandemi yang merupakan suatu adaptasi yang dilakukan semua sektor pendidikan.¹⁴ Hal ini membuat pendidik harus menggunakan dan mengembangkan teknologi dalam pembelajaran. Guru pada SMA 2 Bae Kudus, khususnya guru mata pelajaran PAI telah cukup baik dalam menguasai teknologi dan digitalisasi. Guru-guru PAI secara aktif mencari tambahan materi pembelajaran melalui internet. Selain itu, guru-guru PAI SMA 2 Bae Kudus cukup kreatif dalam hal pengembangan model pembelajaran PAI, yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video yang diunggah pada aplikasi PJJ. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Puji Rahayu yang menjelaskan bahwa:

” Kemampuan literasi digital guru PAI di sini sudah baik mbak, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru PAI dalam mencari informasi melalui teknologi digital dari internet, kreatif dalam mengembangkan pembelajaran PAI mbak. Sudah beberapa guru PAI yang sudah

¹⁴ Puji Rahayu, Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2023 pada pukul 08.40.

mengupload video juga di aplikasi PJJ. Ini sebagai bentuk peningkatan kemampuan literasi digital guru PAI yang bisa dikembangkan mbak, dan masih banyak lagi.”

Pernyataan tersebut, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Kamal Idris dan Ibu Heni Sulistyowati selaku guru PAI di SMA 2 Bae Kudus:

“Untuk kemampuannya sudah bisa dalam menggunakan teknologi terutama penggunaan laptop. Serta mengaitkan pembelajaran dengan teknologi ya sudah mbak. Misalnya siswa saya tugaskan untuk mempresentasikan materi dengan ppt.”

“Adaptif mbak, tetapi untuk membuat materi berbentuk video memang perlu banyak latihan mbak. Tetapi kalau pengenalan media pembelajaran yang dikaitkan dengan teknologi informasi sudah bisa mbak.”

Pada masa pandemi yang lalu mengharuskan pendidik melakukan pembelajaran secara daring dan sebagian tatap muka yang tentunya membuat para pendidik harus adaptif terhadap teknologi. Menurut Ibu Puji Rahayu selaku kepala sekolah SMA 2 Bae Kudus, hal tersebut merupakan dampak positif dari pandemi yang patut disyukuri. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Puji Rahayu yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya itu merupakan dampak positif dari adanya covid mbak. Jadi, adanya covid itu menurut analisa saya yang paling patut kita syukuri adalah lompatan adaptasi teknologi ini, pembiasaan daring di sekolah. Jaman dulu adanya daring, zoom itu adalah sesuatu yang spektakuler, dan jarang orang yang melakukannya. Namun, ketika pada masa pandemi, penggunaan zoom sudah biasa. Jadi bapak,

ibu guru yang paling senior pun bisa menggunakan zoom, dan bisa mengajar daring dengan menggunakan aplikasi PJJ itu. Pada zaman dulu, sebelum ada pandemi covid, itu kan tentu tidak menggunakan.

Senada dengan pernyataan yang telah dijelaskan diatas, bapak Kamal Edris dan Ibu Heni Sulistyowati selaku Guru PAI juga memaparkan bahwa adanya pandemi mengharuskan pendidik untuk adaptif terhadap teknologi, kreatif dalam mengembangkan materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Hal ini disampaikan pada kutipan sebagai berikut:

“Pada masa pandemi yang lalu memang membuat dari tenaga pendidik mau tidak mau harus beradaptasi terhadap teknologi mbak. Harus banyak belajar mengenai teknologi mbak.”¹⁵

“Pada masa pandemi covid yang lalu memang mengharuskan kita untuk beradaptasi terhadap teknologi mbak. Karena kalau tidak *up to date* memang kita bisa tertinggal jauh dengan adanya inovasi-inovasi mengenai pembelajaran yang tentunya memadukan adanya teknologi mbak. Adaptasi teknologi ini juga mengharuskan kita sebagai pendidik untuk kreatif tentunya dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini.

Untuk PAI sendiri juga tidak hanya dengan metode ceramah saja mbak, tentunya membuat peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran PAI. Misalnya pada bab ciri-ciri tentang iman. Pada topik pembahasan ini, tentunya materi saya sampaikan tidak hanya sekedar ceramah mbak, saya memanfaatkan aplikasi pjj ini untuk mengupload materi yang akan dibaca dan dipahami peserta didik. Kemudian, saya beri penugasan untuk

¹⁵ Kamal Edris Kamal Edris, Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 11.06.

mempresentasikan materi tersebut dengan membuat ppt/ canva yang akan di presentasikan di kelas. Untuk penugasannya saya suruh mengirimkan di aplikasi pjj mbak, tentunya dengan batasan waktu sesuai yang saya berikan. Agar peserta didik tepat waktu dan tidak mengulr waktu untuk pengiriman tugas. Karena dalam aplikasi tersebut bisa diatur waktu pengumpulan tugasnya mbak. Itu menurut saya sebagian dari bentuk adaptasi teknologi yang harus kita terima dan kembangkan pembelajarannya.”¹⁶

Adanya adaptasi teknologi ini, tentunya diperlukan kemauan dan usaha yang harus dilakukan dan dikembangkan oleh pendidik di era perkembangan teknologi ini. Melalui model pembelajaran *hybrid learning* ini dengan menggunakan aplikasi PJJ yang merupakan aplikasi pembelajaran informal yang merupakan salah satu inovasi dari adanya adaptasi teknologi ini. Tentunya dalam penggunaan aplikasi PJJ ini, tidak semua guru memahami mengenai bagaimana cara penggunaannya, cara membuat pembelajaran yang menarik dan sebagainya, membutuhkan pelatihan-pelatihan sebagai penunjang kemampuan dan pemahaman pendidik terkait perkembangan teknologi ini. Hal ini dijelaskan oleh Puji Rahayu sebagai berikut:

“Pada awalnya ada mbak pelatihan terkait dengan pengoperasionalan, mengisi, mengentri nilai, memasukkan soal meskipun kita buat presentasi masih 80% yang masi mengerjakan sendiri, yang lainnya dengan pendampingan dengan teman sejawat tentunya. Tetapi, untuk familiar dengan aplikasi PJJ itu 100% sudah familiar. Jadi akun mereka aktif 100% tetapi untuk membuat atau *upload* soal itu beberapa teman yang sangat senior itu memang minta bantuan.

¹⁶ Heni Sulistyowati, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret pukul 09.00.

Tetapi untuk membaca, melihat, mereka itu sudah menjadi pembiasaan.”

Terkait pemaparan tersebut, bapak Kamal Edris menambahkan bahwa:

“Memang ada mbak pelatihan-pelatihannya dan juga ada praktiknya dalam membuat video pembelajaran juga. Tetapi, saya belum terlalu menguasai mbak, jadinya saya membutuhkan bantuan pak Latif untuk menjelaskan langkah-langkah pembuatan video maupun yang lainnya, karena kalau hanya dalam pelatihan itu saja masih kurang memahami mbak, jadinya ya minta bantuan dari rekan guru lainnya.”¹⁷

Gambar 4.8 Pelatihan Pembuatan Vidio Pembelajaran dan Penggunaan Aplikasi



Pada kutipan wawancara tersebut diperoleh bahwa sekolah menyediakan wadah para guru untuk belajar dan adaptif terhadap teknologi melalui berbagai pelatihan. Adanya pelatihan yang dikembangkan oleh pendidik menjadikan pendidik semakin adaptif terhadap teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa guru yang sudah sangat senior yang masih membutuhkan pendampingan dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi PJJ untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Puji Rahayu bahwa:

¹⁷ Kamal Edris, Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 11.06.

“Untuk adaptifnya semuanya adaptif mbak. Hanya saja masih 80% yang masi mengerjakan sendiri, yang lainnya dengan pendampingan dengan teman sejawat tentunya. Tetapi, untuk familiar dengan aplikasi PJJ itu 100% sudah familiar. Jadi akun mereka aktif 100% tetapi untuk membuat atau *upload* soal itu beberapa teman yang sangat senior itu memang minta bantuan. Tetapi untuk membaca, melihat, mereka itu sudah menjadi pembiasaan.”¹⁸

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi teknologi semakin berkembang pasca pandemi, dimana kondisi ini mengharuskan pendidik untuk lebih adaptif terhadap teknologi. Hal ini dibuktikan adanya guru PAI di SMA2 Bae semuanya adaptif terhadap teknologi dan menguasai meskipun ada pendampingan dari teman sejawatnya dalam membuat materi pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi PJJ SMADABA yang bisa diakses kapan saja oleh siswa di SMA 2 Bae Kudus.

a. Adaptasi Teknologi Guru PAI

Pada era globalisasi yang semakin canggih ini, diharuskan bagi seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan canggihnya teknologi yang serba digital ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kamal Idris dan Bapak Abdul Latif:

“Pada masa pandemi yang lalu memang membuat dari tenaga pendidik mau tidak mau harus beradaptasi terhadap teknologi mbak. Harus banyak belajar mengenai teknologi mbak.”¹⁹

¹⁸ Puji Rahayu, Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2023 pada pukul 08.40.

¹⁹ Kamal Edris, Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 11.06.

“Kalau dibilang adaptif terhadap teknologi iya mbak. Kalau untuk mengenal teknologi sudah semua untuk guru PAI nya.”²⁰

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Heni Sulistyowati terkait adaptasi teknologi: “Adaptif mbak, tetapi untuk membuat materi berbentuk video memang perlu banyak latihan mbak. Tetapi kalau pengenalan media pembelajaran yang dikaitkan dengan teknologi informasi sudah bisa mbak.”

Gambar 4.9 Presentasi Tiap Kelompok



Guru diharuskan untuk beradaptasi dengan teknologi. Hal ini dikarenakan perkembangan era digitalisasi ini yang semakin canggih dan guru harus dituntut untuk berinovasi dengan teknologi informasi yang sekarang ini. Hal ini ditambahkan keterangan terkait adaptasi teknologi oleh salah satu siswa:

“Respon saya sangat senang bu. Guru disini sangat adaptif terhadap teknologi. Pembelajarannya tidak membosankan. Karena pembelajarannya lebih ke penayangan LCD bu presentasi canva ada video juga. Jadi, kita lebih tau secara langsung dan biasanya ada *ice*

²⁰ Abdul Latif, Latif, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 09.54.

breaking nya bu, membuat pembelajaran PAI tidak ngantuk dan siswa biasanya diberikan pertanyaan secara dadakan yang membuat kita mau tidak mau mendengarkan dengan baik.²¹”

Gambar 4.10 Pembelajaran dengan menggunakan PPT



Pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI ketika menjelaskan materi dengan PPT dari canva, yang kemudian akan dipresentasikan oleh siswa berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru PAI. Hal ini menunjukkan adaptasi teknologi guru PAI sangat adaptif terhadap teknologi, dengan menggunakan teknologi siswa diberikan penugasan membuat PPT dari aplikasi canva yang sudah diajarkan oleh guru PAI.

Jadi, adaptasi teknologi pada saat guru PAI mengajar sudah sangat adaptif. Hal ini dibuktikan dengan kreativitas dan inovasi guru-guru mata pelajaran PAI dalam mengembangkan materi dan model pembelajarannya, sehingga tidak monoton dengan metode ceramah saja, namun juga berbagai metode yang memanfaatkan teknologi sehingga siswa tidak jenuh dan merasa senang ketika mengikuti pelajaran PAI.

²¹ Dian Silvy, Wawancara dengan siswa XI IPA 1, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.30.

b. Kreativitas Mengajar Guru PAI

Pada era sekarang ini, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, mengelola dalam proses pembelajaran yang dikemas menjadi suatu pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Kreativitas guru PAI dapat diasah dengan terus berlatih berhadapan dengan teknologi, bisa dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih ini dengan membuat metode pembelajaran yang unik, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heni Sulistyowati yang memaparkan bahwa:

“Pada pembelajaran PAI ini saya melalui aplikasi PJJ mbak, yang kemudian saya memberikan materi melalui pembuatan video pembelajaran, tetapi kadang juga saya membagikan link *youtube* terkait dengan materi yang akan saya terangkan. Ada kalanya juga saya bentuk kelompok mbak satu kelas biasanya saya bentuk menjadi 4 kelompok untuk membuat ppt dari aplikasi canva yang kemudian saya suruh meng upload materi ke aplikasi PJJ.

Selain itu saya juga berikan quiz yang berbentuk game kemudian saya bagikan linknya di dalam aplikasi PJJ mbak. Memang pembelajaran yang seperti ini. Untuk responnya sangat positif mbak, karena siswa menjadi lebih aktif. Untuk menjadikan pembelajaran yang tidak membosankan yang biasanya pembelajaran PAI hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Namun, pada abad 21 ini kita berdampingan dengan teknologi, yang sebisa mungkin harus

mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi mbak.”²²

Terkait dengan hal tersebut juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Latif dan Bapak Kamal Edris:

“Pembelajaran PAI memang saya melanjutkan menggunakan aplikasi PJJ mbak sebagai bentuk variasi pembelajaran dari metode ceramah mbak. Agar siswa tidak bosan mbak ketika pembelajaran ceramah saja. Saya mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi PJJ, yang biasanya saya berikan penugasan kemudian saya juga membuat video pembelajaran mbak, ada juga saya membuat materi dengan canva, dan juga saya selingi quiz diakhir video untuk dikerjakan siswa. Pernah juga saya membuat PPT mbak yang kemudian saya terangkan sebentar, kemudian di dalam ppt tersebut ada 2, atau 3 foto yang memang saya suruh mengamati kemudian saya suruh membandingkan foto tersebut tentunya sesuai dengan materi yang saya ajarkan mbak. Terus setelah membandingkan fotonya, kemudian saya juga menayangkan video yang kemudian untuk diamati, misalnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua itu saya menayangkan 2 vidio yang satu sebagai contoh perilaku patuh terhadap orang tua, kemudian yang satu perilaku tidak patuh terhadap orang tua. Pada video itu saya menayangkan kisah Uwaish Al Qurni yang menceritakan mengenai kepatuhan terhadap orang tua. Kemudian setelah mengamati video tersebut saya beri penugasan terkaitan

²² Heni Sulistyowati, Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 3 Maret pukul 09.00.

pengamatan foto dan video itu. Alhamdulillah siswa sangat responsive, aktif juga mbak. Karena kalau menggunakan teknologi informasi siswa jadi sangat antusias mbak.

“Pembelajaran PAI yang saya lakukan menggunakan aplikasi PJJ mbak tetapi juga saya selingi dengan metode ceramah. Untuk aplikasi PJJ hanya untuk pemberian tugas mbak. Untuk membuat materinya biasanya saya menugaskan siswa untuk membuat ppt dengan materi sesuai dengan PAI. Kemudian saya lakukan metode diskusi dengan beberapa kelompok siswa yang membahas suatu tema pembelajaran untuk di diskusikan.”

Gambar 4.11 Diskusi pada pembelajaran PAI



Kreativitas mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran dilakukan agar menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif supaya siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam belajar. Hal ini dijelaskan kembali Ibu Puji Rahayu bahwa:

“Semua guru disini sangat adaptif teknologi mbak, terutama guru PAI juga sangat adaptif dalam mendesain pembelajaran, meskipun tidak semua guru PAI membuat video pembelajaran, dan mengupload materi di PJJ. Tetapi untuk kreativitasnya sudah mumpuni dalam mendesain pembelajaran yang menarik.

Tetapi saya masih ragu mengenai kompetensi pemanfaatan *hybrid learning*, maka seperti di hari senin kemarin saya melakukan supervisi kunjungan kelas.

Karena saya ingin menyamakan persepsi antara kepentingan bersama dengan kepentingan pribadi, karena bagaimanapun setiap orang memiliki dinamika emosi, punya dinamika pemahaman yang harus di update ya mbak. Dulu ketika saya pertama menjadi kepala di sini, saya melakukan supervisi yang ternyata pembelajaran yang dilakukan masih manual dengan metode ceramah.

Kemudian di bulan berikutnya saya mengundang narasumber untuk belajar bersama mengenai pembuatan video pembelajaran dengan mendatangkan ahli guru dari SMA Jepara kemudian mengisi bagaimana teman-teman bisa membuat video pembelajaran.

Untuk praktinya/hasilnya kurang lebih 40% guru yang menghasilkan karya, hanya saja untuk pemanfaatan video pembelajaran sudah 60% setelah itu banya dari guru-guru yang mengambil dari youtube.”²³

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat menunjukkan bahwa kreativitas mengajar yang dilakukan guru PAI di SMA 2 Bae sudah menunjukkan karya inovasi pembelajaran. Karena sudah sebagian dari guru PAI sudah membuat materi pembelajaran dengan membuat PPT dari canva, maupun pembuatan video pembelajaran yang diselingi dengan adanya quis maupun game bagi peserta didik untuk mengurangi bosan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran

²³ Puji Rahayu, Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 15 Maret 2023 pada pukul 08.40.

di kelas. Kreativitas mengajar memang perlu dilatih secara berkelanjutan, karena kreativitas mengajar pada abad sekarang ini yang semuanya harus berhadapan dengan teknologi.

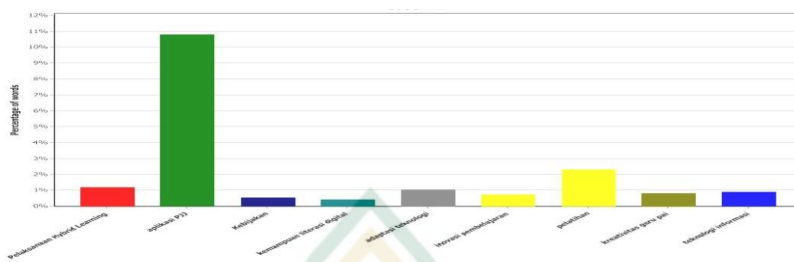
C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil data berupa hasil wawancara mendalam dan juga observasi di SMA 2 Bae Kudus, maka peneliti akan menyajikan tabel hasil pengkodean analisis data wawancara dengan menggunakan software QDA Miner Lite.

Tabel 4. 2
Hasil Pengkodean dengan Menggunakan Software QDA Miner Lite

Hybrid Learning	Pelaksanaan Hybrid Learning	2	5.9%	1	100.0%
Hybrid Learning	aplikasi PJJ	20	58.8%	1	100.0%
Hybrid Learning	Kebijakan	1	2.9%	1	100.0%
Literasi Digital	kemampuan literasi digital	1	2.9%	1	100.0%
Literasi Digital	adaptasi teknologi	2	5.9%	1	100.0%
Literasi Digital	inovasi pembelajaran	1	2.9%	1	100.0%
Literasi Digital	Pelatihan	3	8.8%	1	100.0%
Literasi Digital	kreativitas guru pai	2	5.9%	1	100.0%
Literasi Digital	teknologi informasi	2	5.9%	1	100.0%

Tabel 4.3
Hasil diagram Pengkodean QDA Miner Lite



Berdasarkan hasil pengkodean dengan menggunakan software miner lite bahwa ada dua kategori, yaitu *hybrid learning* dan literasi digital. Dimana dua kategori ini masing-masing memiliki beberapa kode. Untuk kategori *hybrid learning* memiliki pengkodean pelaksanaan *hybrid learning*, aplikasi PJJ, kebijakan. Sedangkan pada kategori *hybrid learning* memiliki pengkodean yaitu kemampuan literasi digital, adaptasi teknologi, inovasi pembelajaran, pelatihan, kreativitas guru PAI, teknologi informasi.

Dari kedua kategori ini, kategori *hybrid learning* memiliki jumlah presentasi pengkodean yang paling banyak yakni pada kode aplikasi PJJ 58,8 %, pelaksanaan *hybrid learning* 5,9%, dan kebijakan 2,9%. Sedangkan pada kategori literasi digital lebih sedikit presentasi pengkodeannya, yakni pada kode pelatihan hanya 8%, kreativitas guru PAI, adaptasi teknologi dan teknologi informasi 5, 9%, kemampuan literasi digital dan inovasi pembelajaran 2,9%.

Pada kategori *hybrid learning* kode aplikasi PJJ paling banyak persentasinya diantara yang lain, karena paling banyak menyebutkan kata, frasa pada transkrip wawancara sehingga memunculkan jumlah presentasi yang banyak. Sedangkan pada kategori literasi digital pada kode kemampuan literasi digital dan inovasi pembelajaran paling sedikit disebutkan pada kata di transkrip wawancara. Berikut uraian analisis terkait dengan Implementasi *hybrid learning*, literasi digital

guru PAI, adaptasi teknologi dan kreativitas mengajar guru PAI.

1. Implementasi *Hybrid Learning*

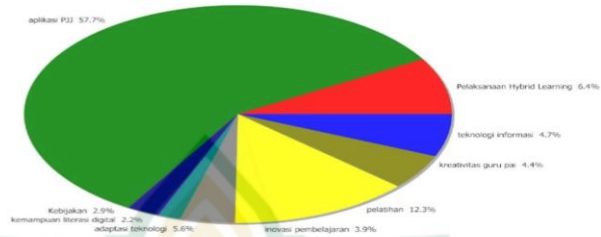
Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa. Pembelajaran dapat berjalan lancar apabila ada interaksi antara guru dan siswa yang mana siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Interaksi ini memang sangat penting bagi seorang guru terhadap siswanya. Adanya interaksi serta komunikasi, menjadikannya dapat bekerjasama dalam membentuk pembelajaran yang lebih optimal. Pembelajaran dikatakan optimal apabila seorang guru bisa mengembangkan pembelajaran menjadi semenarik mungkin bagi siswanya.

Akan tetapi, pada saat pandemi covid 19 ini, pelaksanaan pembelajaran tidak seefektif biasanya. Adanya batasan durasi yang perlu diperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan berubah-ubah seiring dengan perkembangan naik turunnya penyebaran virus covid 19 yang terjadi di Kabupaten Kudus pada saat itu. Ketika menurunnya pandemi covid 19, mulailah diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bagi sekolah di Kabupaten Kudus. Ketika pembelajaran PTM siswa tidak masuk semuanya melainkan setengahnya yang dibagi tiap sesi. PTM ini menjadi lampu hijau bagi lembaga pendidikan untuk mulai beraktivitas pembelajaran seperti biasanya, walaupun hanya diberlakukan setengah dari jumlah siswa yang ada di kelas masing-masing. Namun, tidak menjadikan suatu masalah bagi suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan kreasi serta inovasi media pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk mengikuti PTM. Pemberlakuan PTM ini, membuat siswa belajar di rumah dan bergantian di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran yang memadukan *offline* dan *online* ini disebut dengan pembelajaran *hybrid learning*. Pembelajaran dengan model *hybrid learning* ini diberlakukan di SMA 2 Bae pada saat itu dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *online* untuk memudahkan siswa belajar lebih cepat dan efektif. Pembelajaran itu dilakukan ketika guru PAI membagikan *link zoom* maupun *google meet* yang tidak terbatas durasi waktu penggunaan dan tidak terbatas jumlah pengguna yang mengakses atau bergabung dengan aplikasi tersebut. Untuk siswa yang berada di sekolah tetap mengikuti pembelajaran secara luring dengan gurunya. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Namun, ketika di sekolah pembelajaran seperti biasa dengan guru PAI dengan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks materi yang diajarkan.

Namun, lembaga SMA 2 Bae memiliki inovasi dengan membuat aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh SMADABA (PJJ SMADABA) yang digunakan untuk melakukan pembelajaran *online* dan *offline* semua pelajaran khususnya PAI. Aplikasi ini sangat memudahkan bagi semua guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA 2 Bae Kudus yang dirasa lebih efektif ketika menggunakan aplikasi ini. Penggunaan aplikasi PJJ SMADABA ini masih digunakan sampai sekarang sebagai salah satu bentuk inovasi model pembelajaran yang digunakan guru PAI terkait pemberian materi, penugasan, ulangan, serta pemberian nilai siswa. Sedangkan *upload* video hanya dilakukan beberapa guru PAI saja yang dibagikan *link* nya melalui aplikasi PJJ ini.

Gambar 4.12
Diagram QDA Miner Lite



Aplikasi PJJ yang digunakan di SMA 2 Bae menjadikan aplikasi yang lebih *familiar* bagi guru PAI dan siswa di SMA 2 Bae. Hal ini bisa dilihat pada diagram hasil pengolahan analisis QDA Miner Lite pada gambar 4.10 bahwa kode aplikasi PJJ memiliki presentasi 57, 7% paling banyak dari pada kode yang lain. Hal ini karena pada analisis QDA Miner Lite ini menyebutkan banyak kata aplikasi PJJ sehingga prosentasenya lebih banyak. Hal ini juga relevan pada pembahasan implementasi *hybrid learning* di SMA 2 Bae memunculkan inovasi platform pembelajaran yaitu aplikasi PJJ. Sehingga sangat relevan ketika hasil analisis QDA miner lite memunculkan aplikasi PJJ dengan jumlah prosentase yang paling banyak.

Pemberian tugas maupun ulangan harian, sumatif yang diberikan langsung melalui aplikasi PJJ ini merupakan suatu hal yang lebih efektif. Karena disatu sisi menghemat penggunaan kertas dan siswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda waktu ketika pengumpulan tugas PAI dikarenakan terpacu pada durasi waktu yang telah diatur oleh guru PAI masing-masing yang memberikan tugas. Selain itu, pemberian tugas untuk membuat ppt dari canva ini juga termasuk dari bentuk kreatifitas siswa

dalam membuat materi pembelajaran menjadi semenarik mungkin untuk ditampilkan ketika presentasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taufikur Rahman dalam Jurnal tentang pemanfaatan media pembelajara *online* pada mata pelajaran PAI bahwa: Kelas *hybrid learning* dapat mencakup elemen pembelajaran asinkron seperti latihan online dan instruksi video yang direkam sebelumnya untuk melengkapi sesi kelas tatap muka. Kelas ini, ketika dirancang dengan baik, menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan online, membuat pendidikan lebih mudah diakses oleh siswa yang lebih luas.²⁴

Media yang dioperasikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi guru dan siswa sehingga media yang dipilih hendaknya yang mampu memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang berpijak pada kaidah ilmu komunikasi yaitu siapa, apa, saluran mana, kepada siapa, dan efek apa seperti siapa yang menyampaikan materi pesan atau gagasan apa yang dijelaskan dan disampaikan dan disampaikan, menggunakan saluran atau media apa yang ingin digunakan, kepada siapa dan dengan pengaruh atau hasil apa yang diharapkan.²⁵

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan saat penerapan *hybrid learning* pada saat pembelajaran PAI di SMA 2 Bae Kudus ini berupa aplikasi PJJ yang merupakan inovasi yang diciptakan lembaga pendidikan

²⁴ Taufikur Rohman, Pemanfaatan Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Model *Hybrid Learning*, *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* vol: 4, no: 1, 2022, hal. 35-37.

²⁵ Chusnul Chotimah & M. Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUSS MEDIA, 2018), h. 308

SMA 2 Bae Kudus untuk menunjang pembelajaran dengan model *hybrid learning* sedikit banyak sudah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang berpijak pada kaidah ilmu komunikasi meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan guru yang hanya beberapa saja yang mengupload video pembelajaran di aplikasi PJJ SMADABA. Model pembelajaran *hybrid learning* dengan menggunakan aplikasi PJJ yang digunakan pendidik dan peserta didik ini merupakan bentuk implikasi dari penggunaan media pembelajaran, karena di dalam aplikasi ini terdapat muatan materi yang di unggah pendidik dalam aplikasi PJJ. Pembuatan video juga bentuk dari implementasi *hybrid learning* yang ditambahkan dengan pengerjaan tugas yang diberikan pendidik dengan adanya pembatasan waktu ketika mengerjakan soal.

2. Literasi Digital Guru PAI

Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan oleh guru PAI dalam memahami cara menggunakan teknologi dan media digital dengan baik agar memberikan pengajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki keprofesionalan seorang tenaga pendidik. Karena pada era yang serba digital ini, tentunya sangat diperlukan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di sekolah. Apabila ini tidak terpenuhi, maka akan ketinggalan zaman. Perlunya membuat inovasi pembelajaran yang lebih inovatif, tentunya dengan adaptasi teknologi pada era sekarang ini.

Beberapa kemampuan literasi digital ini penting bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital. Para guru PAI harus menguasai aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, serta observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SMA 2 Bae Kudus sudah mengembangkan aplikasi digital. Aplikasi PJJ ini sebagai bentuk literasi digital yang harus dikembangkan oleh guru PAI dengan mencari inovasi pembelajaran yang akan di upload pada aplikasi PJJ yang bisa digunakan siswa ketika pelajaran PAI.

Kemampuan literasi digital ini, guru PAI juga memiliki peran dalam mengajarkan literasi digital kepada siswanya. Sehingga siswa juga memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kemampuan literasi digitalnya, agar siswa dapat menggunakannya dengan tanggung jawab. Hasil analisis QDA Miner Lite pada gambar 4.10 yaitu kode kemampuan literasi digital hanya memiliki prosentase sebesar 2,2%. Prosentase tersebut menunjukkan hasil analisis dari penyebutan kata yang lebih dominan pada kata kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital guru PAI ini menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI mengembangkan potensi diri dengan adanya teknologi sekarang. Kemampuan literasi digital ini, guru PAI di SMA 2 Bae mengenalkan tentang ppt yang bisa di buat dengan aplikasi canva. Hal ini dikembangkan oleh siswa ketika mendapatkan penugasan dari guru PAI terkait materi yang ditentukan tiap kelompok. Adanya pengenalan kemampuan ini menjadikan siswa juga lebih tanggap terhadap meleknya teknologi yang serba digital ini dan tidak hanya model pembelajaran ceramah, tanya jawab. Namun, bisa dikembangkan dengan membuat penugasan ppt dari canva.

Dalam penerapan literasi digital saat ini memudahkan siswa untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital:

1) Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi. 2) Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis 3) Kemampuan verbal individu meningkat 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu 5) Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi.²⁶

Kemampuan literasi digital memang penting untuk diajarkan guru PAI kepada siswanya. Hal ini bisa menambah wawasan bagi siswa dan menumbuhkan kemampuan dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Kemampuan ini memiliki manfaat yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI dengan memunculkan ide-ide yang mampu menunjang pembelajaran yang kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil analisis pada aplikasi QDA Miner Lite bahwa terdapat kode inovasi pembelajaran dengan prosentase 3,9 % lebih banyak setelah kode aplikasi PJJ. Banyaknya jumlah prosentase ini memang mengindikasikan bahwa pada literasi digital guru PAI banyak mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi yang serba canggih.

Kemampuan literasi digital dapat dikembangkan dengan adanya pelatihan maupun workshop literasi digital. Adanya pelatihan ini terdapat pada hasil analisis pengkodean dengan jumlah prosentase 12,3%. Hal ini

²⁶Ahmad Muflihun dan Toha Makhsun, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol: 3, No:1, 2020, hal. 91.

memperlihatkan bahwa kode pelatihan literasi digital ini mengenai pembuatan video pembelajaran, memiliki jumlah prosentase yang banyak. Hal ini menandakan bahwa lembaga pendidikan SMA 2 Bae memperhatikan pada pengembangan kemampuan guru, dengan mengadakan pelatihan untuk menunjang kemampuan guru PAI dalam membuat video pembelajaran. Lembaga pendidikan SMA 2 Bae memberikan pelatihan literasi digital terkait pembuatan video pembelajaran yang menarik. Adanya pelatihan ini, tentunya membuat semakin berkembang guru PAI dalam membuat video pembelajaran, menjadikan kreatif dan lebih mengembangkan inovasinya yang dituangkan dalam bentuk video pembelajaran.

Namun, adanya pelatihan literasi digital ini, tidak semua guru mengembangkan ilmunya untuk mencoba praktek dalam membuat video pembelajaran, tetapi hanya beberapa saja yang membuat vidionya. Hal ini menjadikan kurang dalam mengembangkan video pembelajaran, hanya berhenti pada pelatihan saja. Tentunya tidak akan berkembang kemampuan literasi digital guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajarannya. Sebagian guru hanya membagikan *link* saja dari youtube yang akan dibagikan kepada siswa.

Pada abad 21 ini, pemahaman bahwa diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat literasi digital siswa harus mulai disadari oleh guru PAI. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai pembimbing dan validator/verifikator mewajibkan bagi pendidik yang ada di SMA 2 Bae Kudus untuk lebih adaptif terhadap teknologi. Hal ini dibuktikan adanya guru PAI di SMA2 Bae semuanya adaptif terhadap teknologi dan menguasai meskipun ada pendampingan dari teman sejawatnya dalam membuat materi pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi PJJ SMADABA yang bisa diakses kapan saja oleh siswa di SMA 2 Bae Kudus.

a. Adaptasi Teknologi

Penyesuaian diri terhadap teknologi diperlukan bagi seorang guru untuk meningkatkan efektifitas pengajaran yang terdigitalisasi oleh teknologi, memfasilitasi bagi siswa terhadap sumber daya pendidikan dan memperluas interaksi antara guru dan siswa. Karena pada abad 21 ini, siswa dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak lagi guru yang aktif ketika mengajar. Pada hasil analisis gambar 4.10 menunjukkan bahwa kode adaptasi teknologi memiliki jumlah prosentase 5,6%, hasil prosentase ini menunjukkan jumlah yang tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan sedikit dalam penyebutan kata pada transkrip wawancara yang kemudian diolah di QDA miner lite. Pada abad 21 yang lebih mengutamakan pada teknologi harus menyesuaikan dengan zamannya. Pada hasil diagram QDA Miner Lite pada gambar 4.10 bahwa pada kode teknologi informasi memiliki jumlah prosentase 4,7 % lebih sedikit dari jumlah prosentase kode adaptasi teknologi.

Adaptasi teknologi di SMA 2 Bae ini, rata-rata guru PAI sudah adaptif terhadap teknologi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mengoprasionalkan komputer maupun laptop dengan cara membuat media pembelajaran seperti PPT dari canva, membuat video pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi sekarang ini. Kemampuan menggunakan lcd sebagai media pembelajaran yang mana membuat pembelajaran tidak monoton dengan ceramah saja. Memutarakan video terkait materi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan.

Kerangka kerja dalam mendesain model, strategi, dan metode pembelajaran yang mengkolaborasikan tiga aspek yaitu teknologi, pedagogik dan konten atau materi pengetahuan disebut juga dengan

TPACK.²⁷ *Technological, Pedagogical And Content Knowledge* juga merupakan pengetahuan dalam menggunakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Adapun TPACK memiliki tujuan utama yakni pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi, pedagogi, dan konten (materi pengetahuan) yang diintegrasikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan efisien dalam meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam ketika mendesain model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pentingnya mengkolaborasikan antara pengetahuan dan teknologi, guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adaptasi teknologi sekarang ini, semua guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan seperti buku pelajaran digital, video pembelajaran, dan materi pembelajaran yang interaktif. Ini memungkinkan bagi guru untuk menghadirkan konten yang lebih bervariasi dan terkini kepada siswa agar keterbaruan informasi yang didapatkan lebih akurat.

Selain itu, adaptasi teknologi ini memunculkan berbagai platform e-learning untuk mengorganisir dan mengelola materi pembelajaran, tugas dan diskusi online. Hal ini sudah dilakukan guru PAI dengan mengakses aplikasi PJJ SMA 2 Bae sebagai bukti adaptasi teknologi yang bisa digunakan untuk mengorganisir dan mengelola pembelajaran, mengirimkan tugas, tes sumatif semua dapat dilakukan dengan mengakses pada platform

²⁷ Rahayu, S, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, 2017, hal. 1–14

digital berupa aplikasi PJJ yang dimiliki oleh SMA 2 Bae. Hal ini memiliki manfaat untuk melacak perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih terarah, serta dapat membuat disiplin siswa ketika mengerjakan tugas yang dibagikan melalui aplikasi PJJ ini. Ada durasi atau batasan waktu yang diberikan guru PAI untuk menjadi batasan waktu dalam mengerjakan soal. Jadi, mau tidak mau siswa tetap mengerjakan dan mengupload jawaban sesuai dengan tanggal dan jam yang telah ditentukan.

Keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi yang menarik seperti multimedia, simulasi dan permainan pembelajaran. Guru PAI dapat meningkatkan keterlibatan pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video animasi yang menarik, menayangkan video terkait materi yang dicontohkan secara langsung menjadikan siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga sudah dilakukan guru PAI dalam membuat video pembelajaran yang di *upload* di *youtube* dan dibagikan *link* ke dalam aplikasi, sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak dilibatkan kepada siswa dalam pemberian tugas dalam membuat video pembelajaran. Karena apabila siswa dilibatkan dalam membuat video pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan berkreasi dalam mengembangkan berbagai ide.

b. Kreativitas Mengajar Guru PAI

Pada abad ke-21 ini, dimana mengharuskan semua aktivitas berdampingan dengan teknologi. Adanya hal tersebut, mau tidak mau di lingkungan pendidikan terutama pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang tidak hanya menggunakan model pembelajaran monoton yang membuat bosan peserta didik. Memang diperlukan adanya kreativitas seorang guru untuk mengaktualisasikan pembelajaran dengan

teknologi. Kreativitas mengajar guru PAI melibatkan beberapa aspek yang meliputi metode pengajaran, materi pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa, dan pemanfaatan teknologi.

Hasil analisis dengan pada kategori literasi digital, menghasilkan kode kreativitas guru PAI. Pada kode ini berkaitan dengan kategori literasi digital, karena kemampuan literasi digital ini bisa memunculkan kreativitas mengajar guru PAI dengan hasil prosentasi 4,4 % lebih sedikit dalam pengulangan kata yang disebutkan pada pengolahan datanya. Prosentase 4,4% memunculkan fakta bahwa hanya beberapa saja guru PAI di SMA 2 Bae Kudus yang mengembangkan kreativitas mengajarnya baik melalui platform digital, membuat vidio pembelajaran, membuat ppt dari canva.

Guru PAI yang kreatif akan menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pemilihan metode yang digunakan di SMA 2 Bae Kudus pada pembelajaran PAI tidak hanya ceramah saja, namun ada metode tanya jawab pada saat presentasi tiap kelompok. Pertanyaannya diajukan dari tiap antar kelompok maupun yang diberikan pada guru PAI. Kemudian diskusi kelompok, metode ini ketika guru PAI menayangkan suatu vidio yang terdapat pertanyaan yang perlu dijawab dan didiskusikan antar kelompok. Adanya variasi dari metode pembelajaran ini membuktikan adanya kreativitas yang dikembangkan oleh guru PAI.

Selain dari penggunaan metode pengajaran, guru PAI yang kreatif akan menghadirkan materi pembelajaran yang relevan, menarik dan dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru Pai di SMA 2 Bae sudah kreatif dalam

mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik. Misalnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua, guru menayangkan beberapa video yang satu sebagai contoh perilaku patuh terhadap orang tua, kemudian yang satu perilaku tidak patuh terhadap orang tua. Pada video itu menayangkan kisah Uwaish Al Qurni yang menceritakan mengenai kepatuhan terhadap orang tua. Dari video tersebut kemudian siswa membandingkan perbedaan yang terdapat pada video tersebut serta pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut. Jadi, ada kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kreativitas mengajar juga melibatkan interaksi yang baik antara guru PAI dengan siswa. Hal ini guru PAI mampu mendorong partisipasi aktif siswa di dalam kelas, membangun suasana yang inklusif, dan dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam. Guru PAI dapat berkomunikasi yang efektif seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik secara konstruktif, atau merangsang pertanyaan dan pemikiran kritis siswa.

Selain dari interaksi yang baik antara guru dengan siswa, guru PAI yang kreatif adalah mampu menjadikan teknologi menjadi suatu alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas guru PAI di SMA 2 Bae Kudus. Guru PAI yang kreatif mampu memanfaatkan perangkat lunak pada pembelajaran maupun yang sekarang dikenal dengan platform digital mengajar online, video pembelajaran untuk melengkapi metode pengajaran yang tradisional. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran, keterlibatan siswa dan akses pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA 2 Bae bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMA 2 Bae menunjukkan kreativitas dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pembelajaran dengan membuat video pembelajaran, menampilkan

video dari *youtube* membuat ppt dari *canva*, mengamati gambar yang di tampilkan pada monitor yang kemudian di analisis, membuat *game* yang berbentuk *quiz* untuk mengurangi siswa dari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari penggunaan teknologi, guru PAI yang kreatif ketika mampu mengembangkan diri dan memiliki semangat belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan. Guru PAI yang terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akan memiliki banyak ide dan strategi kreatif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan Pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.²⁸

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa E bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang

²⁸ Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta : Rajawali Press,2010), hal.21

sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru. Pengetahuan guru terhadap pemanfaatan dan penggunaan media sosial ke dalam proses pembelajaran agak siswa lebih termotivasi dan proses pembelajaran menjadi interaktif karena guru dan teknologi mengambil peranan yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan.²⁹

Kreativitas mengajar di SMA 2 Bae menunjukkan karya inovasi pembelajaran. Karena sudah sebagian dari guru PAI sudah membuat materi pembelajaran dengan membuat PPT dari canva, maupun pembuatan video pembelajaran yang diselingi dengan adanya quiz maupun *game* bagi peserta didik untuk mengurangi bosan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini juga sesuai dengan keterkaitan teori bahwa pengetahuan guru terhadap bagaimana pemanfaatannya agar pembelajaran menjadi lebih interaktif yang dikaitkan dengan kreativitas guru dan diaktualisasikan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

D. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang peneliti peroleh, maka Langkah berikutnya yakni pembahasan hasil penemuan sebagai berikut:

1. Implementasi *Hybrid Learning*

Sejak adanya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) SMA 2 Bae Kudus melaksanakan pembelajaran dengan model *hybrid learning*. Pelaksanaannya diikuti oleh semua siswa baik kelas 10, 11 maupun kelas 12. Berawalnya dari PTM inilah pihak SMA 2 Bae Kudus memiliki inovasi dengan meluncurkan platform digital berbasis aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan siswa di SMA 2 Bae Kudus.

²⁹ Mulyasa, E, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal.52.

Aplikasi dengan sebutan PJJ SMADABA ini membuat seluruh guru merasa senang dengan adanya bantuan aplikasi tersebut. Karena apabila hanya mengandalkan media *zoom*, *classroom*, dsb kesulitan dalam penguploadan tugas, serta menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran. Aplikasi PJJ SMADABA memuat menu pada tampilan utama yaitu: ruang diskusi, pengumuman, peserta didik, materi, tugas, tes dan jadwal ruang. Adanya beberapa menu tampilan yang disajikan ini cukup mumpuni bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang bisa dikembangkan melalui aplikasi PJJ SMADABA.

Pada menu ruang diskusi disajikan sebuah forum untuk berdiskusi antara guru PAI dengan siswa. Forum diskusi ini seperti via *zoom* yang bisa berinteraksi dengan siswa secara online di rumah dan ada yang terdapat via chat seperti pada group wa. Namun, hanya saja pembahasan diskusi melalui aplikasi PJJ ini. Namun, untuk ruang diskusi ini guru PAI sering menggunakannya pada via chat saja saat penugasan materi kemudian pembahasan lebih lanjut melalui ruang diskusi tersebut. Namun ada kalanya guru PAI memberikan materi misalnya bersedekah, yang di *share* di ruang diskusi untuk memberikan tanggapan dan jawaban yang sesuai dengan topik pembahasannya.

Kedua, yang terdapat pada aplikasi yaitu pada menu pengumuman. Menu ini, digunakan guru PAI ketika memberikan pengumuman terkait penugasan, tes sumatif maupun hal penting lainnya. Ketiga, ruang menu peserta didik. Pada menu ini, peserta didik ini, siswa bisa melihat *upload* an tugas yang telah di kirim dan bisa memantau bentuk penugasan yang diberikan oleh guru PAI. Keempat, ruang menu materi, pada tampilan menu ini guru PAI bisa mengupload materi dari beberapa materi yang sudah dibuat baik dalam bentuk PPT dari canva, membagikan link materi dari google maupun materi berbentuk video pembelajaran yang harus ditonton siswa sampai selesai.

Kelima, ruang menu tugas, pada menu ini siswa memantau tugas yang diberikan guru PAI pada menu ini, karena terdapat batasan durasi waktu pengerjaannya. Adanya durasi waktu ini membuat siswa bisa

memunculkan sikap disiplin dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih banyak siswa yang mengirimkan tugas di luar batas waktu tersebut. Pada kebijakannya, salah satu guru PAI menjelaskan bahwa apabila pengiriman tugas PAI di luar jam yang telah ditentukan terdapat remedial bagi siswa yang terlambat dalam mengirimkan tugasnya.

Keenam ruang tes, pada menu ini, pelaksanaan tes maupu ulangan harian dilaksanakan dengan mengupload soal tes sumatif, maupun ulangan harian pada menu tes ini. Pelaksanaan tes pada aplikasi PJJ ini, dinilai efektif bagi guru PAI, karena menghemat dari penggunaan kertas dan meminimalisir contekan antar siswa. Ketujuh, terdapat menu jadwal ruang. Pada menu ini menginformasikan ketika pelaksanaan tes sumatif, untuk mengetahui ruang atau tempat tiap siswa ketika pelaksanaan tes sumatif.

Hasil analisis menggunakan QDA Miner Lite pada hasil diagramnya menunjukkan bahwa aplikasi PJJ ini paling banyak prosentasenya. Seringnya pegulangan kata yang diuraikan narasumber mengenai aplikasi PJJ ini menjadikan jumlah prosentasenya lebih banyak. Aplikasi PJJ ini menjadi media pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif serta kreatif.

Pada uraian diatas memiliki kesesuaian dengan teori yang mana kelas *hybrid learning* merupakan kelas dengan adanya latihan atau pengembangan dari soal-soal yang diberikan guru, kemudian intruksi vidio yang direkam kemudian dibagikan pada link yang kemudian di unggah melalui youtube maupun pada aplikasi PJJ.

2. Literasi Digital Guru PAI

Penyesuaian pada era yang serba teknologi ini menjadikan guru PAI semakin memiliki keterampilan, kecakapan, serta hal yang paling penting tentang penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan literasi digital guru PAI di SMA 2 Bae ini menunjukkan baik, hal ini dikarenakan sebagian besar guru masuk dalam kategori memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang tentunya kreatif, kemudian tingkat kecakapn merupakan hal yang penting bagi guru PAI untuk mengembangkannya.

Kemudian penguasaan terhadap TIK sudah mumpuni, dilihat dari pembuatan video pembelajaran, membuat ppt dari canva yang kemudian memberikan penugasan pada siswa untuk membuat ppt dari canva. Kemampuan literasi digital ini juga memiliki manfaat bagi guru PAI, bahwa bisa menjadikan wawasan bertambah karena seringnya kita mencari bahan-bahan materi, dengan itu dipaksakan untuk sering membaca dan menulis.

Analisis QDA Miner Lite memunculkan kode inovasi pembelajaran yang persentasinya dinilai memiliki persentase yang lumayan banyak. Kesesuaian ini dilihat dari kemampuan literasi digital guru PAI yang menampilkan inovasi pembelajaran dan pelatihan bagi guru PAI. Karena antara inovasi pembelajaran dan pelatihan ini memang saling berkaitan dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Pelatihan juga perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan untuk menunjang literasi digital guru PAI di SMA 2 Bae Kudus agar tidak gagap terhadap teknologi yang serba canggih. Seharusnya pelatihan mengenai literasi digital ini perlu diadakan satu semester minimal dua kali pelatihan. Hal ini untuk memudahkan bagi guru PAI untuk bisa berkembang dengan ide-ide yang cemerlang.

Guru PAI dapat mengembangkan materi pembelajarannya sesuai dengan ide kreatifnya. Materi pembelajarannya dapat dikembangkan menggunakan akses internet dengan mencari bahan-bahan referensi, agar materi PAI berkembang. Kemudian, Langkah selanjutnya guru PAI mengemas materi tersebut dalam bentuk PPT canva maupun ide kreatif lainnya.

a. Adaptasi Teknologi

Kemampuan seorang guru dalam menguasai teknologi informasi serta menyesuaikan diri dengan adanya adaptasi teknologi yang semakin canggih. Hal ini menunjukkan bukti bahwa teknologi digital menjadi peluang baru bagi guru PAI untuk mengembangkan materi pembelajarannya. Karena memang sebagian besar guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saja dan ketika

menggunakan metode ceramah hanya guru saja yang aktif di dalam kelas, padahal pada era sekarang ini siswa yang dituntut harus aktif ketika pembelajaran.

Adanya hal tersebut menjadi peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang serba menggunakan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak pilihan metode yang bisa dikembangkan oleh guru PAI ketika mengajar siswa di kelas. Diantaranya membuat metode pembelajaran bisa menggunakan *quizziz*, media pembelajaran ini bervariasi dengan bentuk yang berwarna dan tidak membosankan.

Pada hasil penelitian, adaptasi teknologi guru PAI dibuktikan dengan kemampuan untuk bisa mengoperasikan laptop maupun computer. Karena mengoperasikan laptop maupun computer menjadikan hal dasar yang diharuskan bisa bagi guru PAI. Ketika dirasa sudah mampu mengoperasikan laptop menjadikan guru PAI bisa mengembangkan metode pembelajarannya dengan media pembelajaran yang berbagai variasi.

Selain dari kemampuan mengoperasikan kemampuan dengan menggunakan laptop maupun komputer, lembaga pendidikan SMA 2 Bae melakukan penyesuaian atau adaptasi teknologi dengan memunculkan aplikasi platform digital yang digunakan sebagai pembelajaran di SMA 2 Bae Kudus yaitu dengan adanya platform digital aplikasi PJJ SMADABA yang menjadikan terobosan baru bagi lembaga pendidikan SMA 2 Bae Kudus. Karena aplikasi ini merupakan aplikasi internal yang hanya dimiliki oleh pihak lembaga pendidikan.

Setelah peluncuran aplikasi PJJ SMADABA ini, SMA 2 Bae Kudus mengadakan program pelatihan guna menunjang kemampuan digitalisasi guru terhadap perkembangan IPTEK. Pelatihan ini difasilitasi oleh lembaga untuk semua guru di lingkungan SMA 2 Bae Kudus. Pelatihan ini mengenalkan tentang berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan pada era sekarang ini dan

pelatihan dalam membuat video pembelajaran yang menarik.

Adanya pelatihan ini, setelah narasumber memaparkan materi terkait pembuatan video pembelajaran, terdapat sesi untuk praktek. Pada sesi ini semua guru diberikan kesempatan untuk membuat video pembelajaran dengan cara yang telah dipaparkan oleh narasumber tersebut. Namun, ternyata tidak semua guru mengaplikasikan dalam membuat video pembelajaran, hanya beberapa guru saja yang membuat.

Berdasarkan hasil analisis QDA Miner lite bahwa adaptasi teknologi memiliki jumlah prosentasi yang sedikit 5, 6 % hal ini menunjukkan dalam penyesuaian pengulangan kata yang diucapkan narasumber tersebut jarang dikatakan. Penyesuaian diri terhadap teknologi ini kurang dikembangkan oleh guru PAI hanya beberapa saja yang membuat video pembelajaran, yang membuat variasi model pembelajaran, hanya paling banyak memberikan link nya saja di youtube yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Kreativitas Mengajar Guru PAI

Guru pada abad 21 ini dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kreativitas mengajarnya perlu dimunculkan ide-ide dalam mengembangkan kreativitasnya. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak ketinggalan zaman merupakan bagian dari inovasi dan bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMA 2 Bae Kudus.

Hal ini dibuktikan bahwa pada saat pembelajaran guru PAI lebih sering menggunakan PPT dengan adanya diskusi kecil dengan siswa, namun tetap diselingi dengan ceramah terlebih dahulu untuk memberikan pendahuluan terhadap siswa untuk memberikan gambaran terkait materi yang akan dipresentasikan siswa.

Kemudian, setelah di berikan pendahuluan setelahnya dilanjutkan dengan presentasi siswa yang dibagi tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang akan

bertugas mempresentasikan materinya, diberikan waktu 15 menit untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat oleh siswa kemudian setelah dipresentasikan, siswa mengajukan pertanyaan kepada audiens untuk bertanya terkait materi yang telah dipaparkan. Setelah sesi tanya jawab berlangsung, kemudian siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI yang biasanya diberikan tiap siswa mendapatkan dua soal pertanyaan untuk dijawab. Hal ini untuk menilai seberapa kemampuan penguasaan materi siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI.

Selain kreativitas guru PAI untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan PPT Canva, guru PAI membuat inovasi dengan membuat video pembelajaran dengan tema kepatuhan terhadap orang tua. Video tersebut memutar tentang perjuangan orang tua dalam menhidupi keluarganya. Namun, salah satu anaknya ada yang tidak patuh terhadap orang tuanya. Kemudian siswa memberikan penilaian terkait video yang telah diputar oleh guru PAI. Siswa harus memberikan analisisnya terkait dengan tema yang di berikan kemudian membandingkan dua video yang telah diputar

Kreativitas guru PAI dinilai juga dari kemampuan interaksi dengan baik antara guru dengan siswa. Karena interaksi memang diperlukan untuk terjalin sebuah kerjasama yang baik agar menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya mampu memanfaatkan perangkat lunak software yang sekarang banyak sekali di dunia pendidikan. Untuk mewujudkan potensi daya pikirnya guna mendapatkan suatu hasil yang baru, maka guru PAI harus bisa mengkombinasikan kemampuan daya potensi tersebut.

Selain itu dengan adanya berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dalam mengembangkan pembelajarannya, dengan cara

mengupload vidio di youtube, facebook, maupun media sosial lainnya. Hal ini juga memiliki manfaat untuk melatih siswa berkreasi dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang IPTEKnya. Jadi memperoleh dua ilmu yakni ilmu dari materi pembelajaran yang dibuat dalam vidio tersebut, yang kedua adalah ilmu yang diperoleh dari pengeditan vidio yang sudah dibuatnya.

